

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
MARUZAN KOTA MAKASSAR**

Maria Kartini Nenga¹, Herman², Sri Wahyuni Asti³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Makassar

¹ mariakartininenga@gmail.com, ² herman-hb83@unm.ac.id,

³ sriwahyuniasti2@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Maruzan Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Exsperiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group*. Populasi penelitian ini anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Maruzan Kota Makassar. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini 12 anak dengan 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yakni tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *nonparametric* dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil analisis data yang diperoleh *Asymp. (2-tailed) = 0,026 < 0,05*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keterampilan motorik halus pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Maruzan Kota Makassar.

Kata Kunci: *Finger Painting*; Keterampilan Motorik Halus.

Abstract

*This research aims to determine the effect of finger painting activities on the fine motor skills of children aged 5-6 years at Maruzan Kindergarten, Makassar City. The approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental research type with a research design namely nonequivalent control group design. The population in this study were children aged 5-6 years at Maruzan Kindergarten, Makassar City. Sampling in this research used the Purposive Sampling technique. The sample in this study was 12 children with 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques in this research are tests, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. The results of the data analysis obtained were *Asym (2-tailed) = 0.026 < 0.05*, so H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that fine motor skills in the experimental class were better than in the control class. Based on the research results, it can be concluded that finger painting activities have a significant influence on the fine motor skills of children aged 5-6 years at Maruzan Kindergarten, Makassar City.*

Keywords: *Finger Painting*; *Fine Motor Skills*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usia dini merupakan masa yang sangat baik, yakni anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan.

Asti & Syamsuardi (2021) usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga sebagai *golden age* atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidupnya. Implikasinya dalam bidang pendidikan anak usia dini diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk membekali anak sejak usia tersebut.

Hajerah, Syamsuardi, & Herman (2019) Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu wadah dalam bentuk formal pada jenjang pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai salah satu tempat berproses dan sarana yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia prasekolah. TK seharusnya membantu memberikan stimulasi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani.

Isnawati & Harahap (2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Selain itu, pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Dalam mengembangkan potensi anak usia dini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu aspek perkembangan fisik motorik, dimana pada aspek ini sangat membutuhkan keseimbangan serta koordinasi mata dan tangan. Pendidikan usia dini bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi pada anak agar anak mampu menyiapkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Herlina & Amal, 2021).

Perkembangan pada anak usia taman kanak-kanak merupakan belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh agar bisa terampil, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan.

Kurnia (2015) keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan (Susanto, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan di TK MARUZAN menunjukkan bahwa terlihat anak masih kurang mampu dalam aktivitas keterampilan motorik halusnya dan masih mengandalkan bantuan gurunya. Hal ini dikarenakan pola bermain sambil belajar mulai luntur. Ironisnya masyarakat dan orang tua di lingkungan TK Maruzan menilai suatu TK dikatakan bermutu jika anak didiknya memiliki kompetensi dalam hal membaca, berhitung, dan menulis dengan baik dan lancar, sehingga guru lebih memfokuskan anak pada kegiatan membaca, menulis, dan menghitung. Berdasarkan hal di atas diperlukan adanya

suatu inovasi dalam metode pengajaran yang akan membantu meningkatkan perkembangan fisik motorik anak, dalam hal memperkenalkan dan melatih gerak motorik halus anak agar menjadi lebih optimal dan dapat berdampak secara jangka panjang. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari) agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusanya.

Finger painting ialah kegiatan yang dilakukan oleh anak itu sendiri yang bisa melatih anak untuk melenturkan jari-jemarinya serta mengontrol antara mata dan tangan anak. *Finger painting* ialah praktik menggunakan jari, anak akan melaksanakan desain pada pasta atau adonan di atas area foto (Astria, dkk., 2015). *Finger painting* adalah teknik melukis langsung dengan menggunakan jari tangan dan telapak tangan. Penilaian *finger painting* bukan tentang aspek kreatif, tetapi kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan jari dan otot motoriknya (Tiara, dkk., 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Quasi Eksperimen*. Rancangan yang digunakan penelitian ini *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan tersebut terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini anak didik TK MARUZAN Kota Makassar yang berjumlah 37 anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sample purposive*. Sampel penelitian 12 anak, 6 anak sebagai kelompok kontrol dan 6 anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan *finger painting*. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini kelompok B di TK MARUZAN Kota Makassar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memerlukan data keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *finger painting* dengan mengamati perkembangan anak sesuai dengan kategori perkembangan instrumen yang terdapat pada indikator dengan memberikan tanda centang.

Kedua, tes. Menurut Sudaryono (2018) tes merupakan serangkaian uji coba yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individual atau kelompok. Jenis tes yang dilakukan penelitian ini yaitu tes sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) anak diberi perlakuan kegiatan *finger painting* untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak. Perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, yakni 6 anak, kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan sebanyak 6 anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Maruzan Kota Makassar.

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian melalui laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan lainnya. Dokumentasi diperlukan sebagai rekaman catatan penelitian yang dilakukan. Selain itu, dokumentasi juga bertujuan untuk sarana pengambilan data yang diharapkan nantinya akan ada pengembangan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik analisis *statistik deskriptif* dan analisis *statistik non parametrik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak belum mampu menirukan berbagai bentuk, belum mampu mengontrol gerakan mata dan tangan serta belum mampu

mengembangkan kemampuannya dengan menggambar secara terperinci. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak kurang mampu dalam aktivitas keterampilan motorik halus. Dari pengamatan awal dapat diperoleh data dalam tabel 1.

Tabel 1. Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-6	Belum Berkembang (BB)	0	0
2	7-12	Mulai Berkembang (MB)	5	83
3	13-18	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	17
4	19-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Jumlah			6	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak tidak ada anak pada kategori Belum Berkembang (BB), terdapat 5 anak dengan 83% pada kategori Mulai Berkembang (MB), 1 anak dengan 17% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak ada anak yang menunjukkan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun hasil penelitian setelah diberikan tindakan, beberapa anak telah mampu menirukan berbagai bentuk, mampu mengontrol gerakan mata dan tangan, serta mampu mengembangkan kemampuannya dengan menggambar secara terperinci. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak berkembang dengan baik. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diperoleh data pada tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah Tindakan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-6	Belum Berkembang (BB)	0	0
2	7-12	Mulai Berkembang (MB)	0	0
3	13-18	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33
4	19-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	67
Jumlah			6	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak, dari 6 anak kelompok eksperimen tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 33% dan 4 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan 67%.

Hasil penelitian yang diperoleh dari awal hingga akhir observasi, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Maruzan setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji *Wilcoxon* menggunakan aplikasi *SSPS*. Dalam pengambilan keputusan jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya kegiatan *finger painting* tidak memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK MARUZAN. Sementara jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK MARUZAN.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Motorik Halus Anak pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Post Test-Pre Test
Z	-2.226 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 3 hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* keterampilan motorik halus untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $0,026 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh kegiatan < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak.

Hasil analisis uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $0,026 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan kegiatan *finger painting* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $0,063 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak. Dalam hal ini nilai rata-rata hasil skor keterampilan motorik halus kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan keterampilan motorik halus kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan kegiatan *finger painting*.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat anak berada pada kategori Belum Berkembang (MB), 83% pada kategori Mulai Berkembang, dan 17% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah melakukan observasi di lapangan, ternyata penyebab rendahnya keterampilan motorik halus anak dikarenakan kurangnya latihan aktivitas motorik halus anak, dimana guru hanya fokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung. Kemudian peneliti menerapkan kegiatan *finger painting* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini melibatkan satu orang guru TK, perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali untuk membuktikan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukan keterampilan motorik halus anak meningkat signifikan menjadi 33% yang termasuk dalam kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) dan 67% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam waktu lima hari penelitian ini dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviana (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain: (1) Dalam kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni, (2). Membantu anak dalam mengembangkan motorik halus, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan melukis jari. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Mona dkk. (2022) menyatakan bahwa setelah melaksanakan kegiatan *finger painting*, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang kemampuan motorik halus rendah sekarang sudah meningkat. Anak menjadi sosok pembelajar yang aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Anak mulai tertarik dengan dengan media yang baru, bahkan mendesak guru untuk memberikan media yang baru lagi untuk pembelajaran selanjutnya. Anak menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan baik dengan baik. Berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Maruzan Kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Maruzan Kota Makassar, dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan motorik halus anak pada

kelompok eksperimen memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $0,026 < 0,05$. Adapun hasil perhitungan keterampilan motorik halus kelompok kontrol memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $0,063 > 0,05$. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, A., & Syamsuardi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri terhadap Kemampuan Membaca Anak pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 42-54.
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Hajerah, Syamsuardi, & Herman. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Guru TK di Kabupaten Maros. *In Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Herlina, & Amal, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada TK Sulawesi Kota Makassar. *In Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Isnawati, & Harahap, M. S. (2022). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, III(2).
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 285–302.

- Mona, D., Zulhendri, & Nurmalina. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal: Pendidikan Terintegrasi*, 2, 20–29.
- Oktaviana, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Tiara, O., Yusuf, A., & Tristiana, R. D. (2019). Fine Motor Skill and Cognition Development in Children with Autism Using Finger Painting Method. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(9), 1494–1499. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02660>.